



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG INDAHNYA
KERAGAMAN DI NEGERIKU PADA SISWA KELAS IV
UPTD SDN 57 PAREPARE**

Yulia^{1*}, Usman², Andini³

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹²³ Email: Yulia@unm.ac.id, usman@unm.ac.id, andirheina.xii.ia.5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan proses belajar tentang indahnya keragaman budaya di negeriku siswa kelas IV PTD SDN 57 Parepare dan apakah penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar tentang indahnya keragaman budaya di negeriku siswa kelas IV UPTD SDN 57 Parepare. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* tentang Indahnya Keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV UPTD SDN 57 Parepare, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* tentang Indahnya Keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV UPTD SDN 57 Parepare. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian 16 siswa dan 1 guru kelas IV UPTD SDN 57 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data diperoleh dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menelaah data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siklus I dan II semakin baik. Sejalan dengan peningkatan, pada siklus I kualifikasi cukup (C) dan siklus II kualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi keragaamn budaya di negeriku di kelas IV UPTD SDN 57 Parepare.

Kata Kunci: Penerapan *Model Example Non Example*; Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku;; Hasil Belajar.

Abstract

This research is motivated by the low social studies learning outcomes of students. The formulation of the problem of this research is how to use the *example non example* type of cooperative learning model to improve the learning process about the beauty of cultural diversity in my country for fourth grade students of PTD SDN 57 Parepare and whether the use of the *example non example* type of cooperative learning model can improve learning outcomes about the beauty of cultural diversity in my country students of class IV UPTD SDN 57 Parepare. With the aim of research to determine the improvement of student learning processes by using the *example non example* type of cooperative learning model about the Beauty of Diversity in Negeriku in class IV UPTD SDN 57 Parepare, and to find out the increase in student learning outcomes by using the *example non example* type of cooperative learning model about the Beauty Diversity in my my countryin class IV UPTD students at

SDN 57 Parepare. The approach taken is a qualitative approach. With this type of classroom action research (CAR). The research subjects were 16 students and 1 teacher of class IV UPTD SDN 57 Parepare. This research was carried out in 2 cycles. Data obtained by observation techniques, tests and documentation. Data analysis techniques used are analyzing data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. This study focuses on the learning process and student learning outcomes. The results showed that the learning process by using the cooperative learning model type example non example in cycles I and II was getting better. In line with the increase, in the first cycle the qualifications were sufficient (C) and the second cycle had good qualifications (B). The conclusion of this study is that the use of the example non-examples type of cooperative learning model can improve the process and results of student learning on the subject of cultural diversity in my country in class IV UPTD SDN 57 Parepare.

Keywords: Application Of The Example Non Example Model; The Beauty Of Cultural Diversity In My Country; Learning Outcomes



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi dan salah satu komponen penting dalam memajukan bangsa. Selain itu Pendidikan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesamaan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, siswa, lingkungan pendidikan dan media pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran berupa aktivitas pembelajaran.

Sebagaimana fungsi dan tujuan Pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tingkat sekolah dasar Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learner*. Salah satu pembelajaran di dalam kurikulum 2013

pada satuan sekolah dasar yang wajib diajarkan adalah muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Intan Talitha & Cempaka Sari, (2016) menyatakan bahwa pada materi muatan IPS harus banyak mengembangkan konsep kehidupan sosial sehingga pemahaman konsep peserta didik terhadap hasil belajar terutama pada materi menghargai keragaman suku bangsa seperti bahasa daerah, rumah adat, pakaian, kesenian dan upacara adat harus di atasi oleh pendidik yakni pendidik mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan materi.

Nisan (2015) mengemukakan bahwa Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang berjiwa kuat dan konsisten guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indoseia. Pada zaman modern ini masalah yang dihadapi di dunia pendidikan yakni lemahnya proses pembelajaran dipertegas kembali oleh Yulianto (2017) mengemukakan bahwa penggunaan metode yang tidak tepat menjadi hambatan tercapainya tujuan pembejaran yang diinginkan, sehingga banyak pelajaran yang terbuang dengan percuma dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas dan kondisi kelas.

Pendidikan tidak terlepas pada proses belajar. Belajar merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, serta lingkungn sekitar untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Pane & Dasopang (2017, h. 334) menyatakan bahwa "Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya". Muyaroah (2018) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan sebuah paradigma baru oleh seorang tenaga

pendidik dalam proses pembelajaran, bagi yang mulanya pembelajaran terpusat pada pendidik beralih menjadi pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti di UPTD SDN 57 Parepare pada tanggal 17-19 Oktober 2022. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di Parepare. Dari data hasil wawancara dengan Guru kelas IV terungkap bahwa hasil belajar IPS sebagian besar di sekolah ini masih tergolong rendah. Diperoleh data hasil belajar siswa di UPTD SDN 57 Parepare kelas IV pada mata pelajaran IPS yang berjumlah 16 orang siswa yang hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 69, sedangkan siswa yang 9 orang nilainya masih dibawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Selain observasi aktivitas proses pembelajaran di kelas, diperoleh data hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 57 Parepare, di mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif, dikarenakan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS masih rendah, guru dalam mengajar juga kurang melibatkan siswa secara langsung, kurangnya siswa dalam berpikir kritis, guru tidak memberikan pengetahuan awal dalam proses pembelajaran guru tidak menunjuk siswa secara acak dan hanya fokus ke siswa yang cepat menjawab pertanyaan dan pembelajaran tergolong kurang menarik sehingga materi yang diajarkan kurang diamati oleh siswa menjadi cepat bosan karena pembelajaran hanya berfokus pada guru, hal ini dapat dilihat dari tingkah siswa yang bermacam-macam pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pernah digunakan model pembelajaran tipe *example non example* yaitu Habibah, (2016) tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example* Terhadap 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu Mersty E. Rindengan & M. Mogot, (2021) juga pernah melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Example non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar yang menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example* dalam muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat

meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 02 Manado.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan.

Erikson (Yulia *et al.*, 2020) pendekatan kualitatif adalah suatu proses investigasi yang harus dilakukan secara intensif, dengan proses pengumpulan data yang teliti mengenai apa yang terjadi dilapangan, melalui suatu replikasi analitik terhadap dokumen yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung melalui wawancara maupun komentar.

Menurut Nur Ilmi (2021) "analisis data kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh"(h.34).

Azizah, (2021) jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Menurut Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar benar dihadapi di lapangan.

Ramidi, (2018) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reparatif. Artinya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah calon peneliti nantinya yang melakukan suatu proses di kelas untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran melalui upaya guru untuk meningkatkan proses serta hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya jika pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada

siklus selanjutnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada siklus I membahas mengenai materi tentang Indahnya Keragaman di Negeriku. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV UPTD SDN 57 Parepare:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dan berpedoman terhadap kurikulum 2013 dan silabus kelas IV semester 2 tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Mempersiapkan gambar-gambar mengenai keberagaman agama yang diakui di Indonesia yaitu tempat ibadah agama Islam, Kristen, Kong Hu Cu, Buddha, dan agama Hindu serta mempersiapkan media pembelajaran berupa *power point* untuk memperjelas gambar.
- 4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang keberagaman agama yang diakui di Indonesia.
- 5) Menyiapkan materi pembelajaran yang ada pada buku paket yang relevan dengan K13.
- 6) Membuat soal evaluasi untuk tes sesuai dengan indikator pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 74.
- 7) Membuat kunci jawaban soal dan pedoman penskoran untuk tes. Hal ini dapat dilihat pada lampiran B. 4 halaman 85.
- 8) Membuat lembar observasi aspek guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada

lampiran C. 2 dan C. 3 halaman 96 dan halaman 107.

- 9) Menyiapkan alat dokumentasi berupa Laptop dan Hp yang digunakan mendokumentasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Pelaksanaa tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari rabu 1 Maret 2023 yang dimulai pada pukul 07.30-12.05 WITA dengan jumlah siswa 16 orang. Pertemuan ini membahas tentang keberagaman agama yang diakui di Indonesia yang meliputi tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar pada setiap agama. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Rincian dan deskripsi nyata dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru adalah sebagai berikut:

Alokasi waktu yang digunakan yaitu ± 50 menit, dengan melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar keberagaman agama yang diakui di Indonesia yang meliputi tempat ibadah dari 6 agama yang diakui di Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis dan menayangkan gambar-gambar keberagaman agama yang diakui di Indonesia yang meliputi tempat ibadah dari 6 agama yang diakui di Indonesia melalui LCD.
- 3) Guru memberikan arahan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan gambar dan menganalisa gambar-gambar yang telah disajikan.
- 4) Siswa mencatat hasil analisa dari gambar-gambar keberagaman agama yang diakui di Indonesia yang meliputi tempat ibadah dari 6 agama yang diakui di Indonesia setelah melakukan diskusi kelompok 5-6 siswa dalam 1 kelompok.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk maju membacakan hasil diskusi kelompok mereka.
- 6) Guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Akhir pembelajaran, guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa berupa 10

soal pilihan ganda, yang kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu, kelas ditutup dengan doa bersama di pimpin oleh ketua kelas.

c. Observasi

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I berlangsung pada hari rabu, 1 Maret 2023 pada pukul 07.30 – 12.05 penelitian ini berada di Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki, Provinsi Sulawesi Selatan. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV UPTD SDN 57 Parepare untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas IV selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran di kelas IV. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas IV UPTD SDN 57 Parepare sebagai observer menunjukkan:

- 1) Pada langkah mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru telah melaksanakan 2 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mempersiapkan gambar dan pakaian adat dan guru mempersiapkan gambar rumah adat. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru mempersiapkan gambar alat musik tradisional. Sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C).
- 2) Pada langkah menempelkan gambar-gambar. Guru telah melaksanakan 3 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menempelkan gambar dipapan tulis, guru menempelkan gambar yang jelas dan dilihat oleh siswa dan guru memastikan semua siswa tertib pada saat menempelkan semua gambar. Sehingga, terlaksana dengan kategori baik (B).
- 3) Pada langkah memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar dan menganalisa gambar. Guru telah melaksanakan 1 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan petunjuk mengenai gambar dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisa gambar. Sehingga, terlaksana dengan kategori kurang (K).
- 4) Pada langkah diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa gambar dicatat pada kertas. Guru telah melaksanakan 3 indikator. Adapun

indikator terlaksana yaitu guru memberikan arahan kepada setiap anggota untuk berdiskusi, guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil diskusinya. Sehingga, terlaksana dengan kategori baik (B).

- 5) Pada langkah memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Guru telah melaksanakan 1 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu mengarahkan setiap kelompok secara bergiliran untuk maju membacakan hasil diskusinya. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan kelompok lainnya untuk mencocokkan dengan jawaban kelompoknya lalu menanggapi. Sehingga, terlaksana dengan kategori kurang (K).
- 6) Pada langkah berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. guru telah melaksanakan 3 indikator. Adapun indikator terlaksana yaitu guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sehingga, terlaksana dengan kategori baik (B).
- 7) Pada langkah kesimpulan dan saran. Guru telah melaksanakan 1 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan reward pada setiap kelompok dan guru memberikan pesan moral. Sehingga, terlaksana dengan kategori kurang (K).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 15 indikator dari 21 indikator dengan tingkat ketuntasan 71,42% dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *example non example* yang diamati oleh guru kelas IV UPTD SDN 57 Parepare sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Adapun hasil observasi

proses pembelajaran aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama, guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, terdapat 8 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 5 siswa dengan kategori cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru dan 3 siswa dengan kategori kurang (K) karena telah merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 37 dengan presentase 77,08%.
 - 2) Pada tahap kedua, guru menempelkan gambar-gambar. Pada tahap ini, terdapat 6 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 6 siswa dengan kategori cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru, dan 4 siswa dengan kategori kurang (K) karena merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 34 dengan persentase 70,83%.
 - 3) Pada tahap ketiga, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar. Pada tahap ini, 3 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 9 siswa dengan kategori cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru, 4 siswa dengan kategori kurang (K) karena merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 31 dengan persentase 64,58%.
 - 4) Pada tahap keempat, melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisis gambar dicatat pada kertas. Pada tahap ini, 8 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 6 siswa dengan kategori cukup (C) karena telah merespon 2 indikator aktivitas guru, 2 siswa dengan kategori kurang (K) karena telah merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 38 dengan persentase 79,16%.
 - 5) Pada pada tahap kelima, memberikan kesempatan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Pada tahap ini, 3 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 5 siswa dengan kategori cukup (C) karena telah merespon 2 indikator aktivitas guru, 8 siswa dengan kategori kurang (K) karena telah merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 27 dengan persentase 56,25%.
 - 6) Pada tahap keenam, berdasarkan komentar atas hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini, 6 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 5 siswa dengan kategori cukup (C) karena telah merespon 2 indikator aktivitas guru, 5 siswa dengan kategori kurang (K) karena telah merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 33 dengan persentase 68,75%.
 - 7) Pada tahap ketujuh, kesimpulan dan saran. Pada tahap ini, 4 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 5 siswa dengan kategori cukup (C) karena telah merespon 2 indikator aktivitas guru, 7 siswa dengan kategori kurang (K) karena telah merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 29 dengan persentase 60,41%.
- Berdasarkan uraian hasil observasi proses aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *example non example* pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dengan persentase 71,42%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai kategori baik (B).

d. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji, memperbaiki, dan meningkatkan hasil dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang indahny keragaman dinegeriku. Refleksi juga dilakukan dengan membandingkan data dan melihat data observasi serta hasil tes evaluasi agar mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

1) Refleksi Proses

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dilihat bahwa yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C). Adapun pada hasil observasi proses aspek siswa mencapai kategori cukup (C).

2) Refleksi hasil

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 16 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai nilai ≥ 69 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 6 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori cukup (C).

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kekurangannya sebagai berikut:

- 1) Peneliti kurang mempersiapkan gambar alat musik tradisional.
- 2) Peneliti kurang memberikan petunjuk kepada siswa mengenai gambar.
- 3) Peneliti kurang mengarahkan kelompok lainnya untuk mencocokkan dengan jawaban kelompoknya lalu menanggapi.
- 4) Peneliti kurang memberikan pujian kepada kelompok yang terbaik.
- 5) Peneliti lupa memberikan pesan moral.

Berdasarkan hasil observasi, tes akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup (C), maka peneliti berinisiatif melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan refleksi pada siklus I yang diperoleh, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran pada siklus II proses dan hasil belajar siswa materi keragaman pakaian adat di Indonesia kelas IV UPTD SDN 57 Parepare akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori baik (B).

Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan komunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas IV sebagai *observer* guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dan berpedoman terhadap kurikulum 2013 kelas IV semester 2 tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 2) Mempersiapkan gambar-gambar mengenai keberagaman suku yang ada di Sulawesi Selatan yang meliputi pakaian adat serta mempersiapkan media pembelajaran berupa *power point* untuk memperjelas gambar.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran yang ada pada buku paket yang relevan dengan K13.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk tes sesuai dengan indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- 6) Membuat kunci jawaban soal dan pedoman penskoran untuk tes.
- 7) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Pada aspek guru dan siswa.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa laptop dan HP yang akan digunakan mendokumentasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Adapun hal-hal yang diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti kurang mempersiapkan gambar alat musik tradisional.
- 2) Peneliti kurang memberikan petunjuk kepada siswa mengenai gambar.
- 3) Peneliti kurang mengarahkan kelompok lainnya untuk mencocokkan dengan jawaban kelompoknya lalu menanggapi.
- 4) Peneliti kurang memberikan pujian kepada kelompok yang terbaik.
- 5) Peneliti lupa memberikan pesan moral.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Senin, 6 Maret 2023 yang dimulai pada pukul 07.30-12.05 WITA. Pertemuan ini membahas tentang pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai *observer*. Rincian dan deskripsi nyata yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru adalah sebagai berikut:

Pada alokasi waktu yang digunakan yaitu \pm 50 menit, dengan melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan yaitu suku bugis, makassar dan toraja sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Guru menempelkan gambar dipapan tulis dan menayangkan gambar-gambar pakaian adat suku terbesar yang ada di Sulawesi Selatan melalui LCD.
3. Guru memberikan arahan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisis gambar-gambar pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan yaitu suku bugis, makassar dan toraja yang telah disajikan.
4. Siswa mencatat hasil analisis dari gambar pakaian adat suku terbesar yang ada di Sulawesi Selatan setelah melakukan diskusi kelompok 5-6 siswa dalam satu kelompok.
5. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk maju membacakan hasil diskusi kelompok mereka.
6. Guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Akhir pembelajaran, guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa berupa 10 soal pilihan ganda, yang kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu, kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

c. Observasi

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh, siklus II dilaksanakan pada hari Senin 6 Maret 2023 dimulai pukul 07.30-121.05 WITA penelitian ini berada di Parepare, Kecamatan Bacukiki, Provinsi Sulawesi Selatan. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV UPTD SDN 57 Parepare untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas IV selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran di kelas IV. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas IV UPTD SDN 57 Parepare sebagai observer menunjukkan:

- 1) Pada tahap pertama, mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mempersiapkan gambar dan pakaian adat, guru mempersiapkan gambar rumah adat. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru mempersiapkan gambar alat musik tradisional. Sehingga, terlaksana dengan kategori cukup (C).

- 2) Pada tahap kedua, guru menempelkan gambar-gambar. Adapun indikator terlaksana yaitu guru menempelkan gambar dipapan tulis, guru menempelkan gambar yang jelas dan dilihat oleh siswa dan guru memastikan semua siswa tertib pada saat menempelkan semua gambar. Sehingga, terlaksana dengan kategori baik (B).
 - 3) Pada tahap ketiga, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan petunjuk mengenai gambar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar. Sehingga, terlaksana dengan kategori baik (B).
 - 4) Pada tahap keempat, melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisis gambar dicatat pada kertas. Adapun indikator terlaksana yaitu guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi, guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil diskusinya. Sehingga, terlaksana dengan kategori baik (B).
 - 5) Pada tahap kelima, memberikan kesempatan kepada setiap kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan setiap kelompok secara bergiliran untuk maju membacakan hasil diskusinya dan guru memberikan pujian kepada kelompok yang terbaik. Sehingga, terlaksana dengan kategori cukup (C).
 - 6) Tahap keenam, berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun indikator terlaksana yaitu guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sehingga, terlaksana dengan kategori cukup (C).
 - 7) Ketujuh, kesimpulan dan saran. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan reward pada setiap kelompok dan guru memberikan pesan moral. Sehingga, terlaksana dengan kategori baik (B).
- Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 18 indikator dari 21 indikator dengan tingkat ketuntasan 85,71% dengan kategori baik (B).

Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang diamati oleh guru kelas IV UPTD SDN 57 Parepare sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama, guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, semua siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 48 dengan persentase 100%.
- 2) Pada tahap kedua, guru menempelkan gambar-gambar. Pada tahap ini terdapat 7 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru dan 9 siswa kategori cukup (K) karena hanya merespon 2 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 36 dengan persentase 75%.
- 3) Pada tahap ketiga, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar. Pada tahap ini, terdapat 4 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 11 siswa dengan kategori cukup (C) karena hanya merespon 2 indikator aktivitas guru dan 1 siswa dengan kategori kurang (K) karena telah merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 40 dengan persentase 83,33%.
- 4) Pada tahap keempat, melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisis gambar dicatat pada kertas. Pada tahap ini, 7 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru dan 9 siswa dengan kategori kurang (K) karena telah merespon 2 indikator aktivitas guru. Sehingga diperoleh jumlah 42 dengan persentase 87,5%.
- 5) Pada tahap kelima, memberikan kesempatan kepada setiap kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Pada tahap ini, 8 siswa yang mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru dan 8 siswa dengan kategori cukup (C) karena telah merespon 2 indikator aktivitas guru. Sehingga diperoleh jumlah 40 dengan persentase 83,33%.

- 6) Pada tahap keenam, berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini, 5 siswa mendapat kategori baik (B) karena telah merespon 3 indikator aktivitas guru, 6 siswa dengan kategori cukup (C) karena telah merespon 2 indikator aktivitas guru dan 5 siswa dengan kategori kurang (K) karena telah merespon 1 indikator aktivitas guru. Sehingga diperoleh jumlah 32 dengan persentase 66,66%.
- 7) Pada tahap ketujuh, kesimpulan dan saran. Pada tahap ini semua siswa mendapat kategori cukup (C) karena telah merespon 2 indikator aktivitas guru. Sehingga memperoleh jumlah 32 dengan persentase 66,66%.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah hasil observasi aspek siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B) dengan persentase 82,73%.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dimaksudkan untuk menemukan ketercapaian atau kekecewaan dari penemuan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada materi indahny keragaman pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan. Dilihat dari akibat persepsi yang telah digambarkan, menunjukkan bahwa akibat dari persepsi bagian pendidik terhadap sistem pembelajaran sampai pada klasifikasi baik (B) dan akibat dari persepsi siklus belajar peserta didik juga tiba pada klasifikasi baik (B). Dilihat dari konsekuensi ujian siswa cenderung terlihat dari 16 siswa terdapat 14 siswa yang mencapai nilai SKBM dan 2 siswa yang belum mencapai SKBM. Oleh karena itu, telah sampai pada klasifikasi layak (B).

Penyajian pada siklus II diharapkan dapat menentukan tercapai atau tidaknya hasil penemuan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada materi indahny keragaman pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawasan yang telah digambarkan, menunjukkan bahwa hasil kesan bagian guru pada kerangka pembelajaran muncul pada urutan yang sesuai yaitu kategori baik (B) dan hasil pandangan siklus belajar siswa juga muncul pada pengaturan yang sesuai yaitu kategori baik (B). Berdasarkan hasil tes siswa, secara umum terlihat dari 16 siswa terdapat 14 siswa yang mencapai nilai ≥ 69 dan 2 siswa yang belum mencapai SKBM. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori baik (B).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam pembelajaran IPS tentang keragaman budaya di negeriku kelas IV UPTD SDN 57 Parepare dapat meningkatkan proses belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 57 Parepare, hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa, pada pra siklus hasil belajar siswa berada dikategori Kurang (K), penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori Baik (B).

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Habibah, S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V Sdn 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 57.
- Intan Talitha, R., & Cempaka Sari, T. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sdn Cijati. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 231–241.
- Mersty E. Rindengan, N., & M. Mogot, A. (2021). Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 1, Februari 2021. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 73–83.
- Muyaroah, S. (2018). *Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja*.
- Nisan, N. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Mach Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung*.
- Nur Ilmi. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 34.
- Ramidi. (2018). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui Pendekatan Kooperatif Model Make A Match di Kelas IV SDN Dukuh Kabupaten Tabalong*. 4(2), 59–64.
- Usman, Wahyuni, S., & Yani, A. (2018). Penerapan Metode Based Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas Xi Mia Sma Negeri 21 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 14 (1), 1–5.
- Yulia, Shasliani, & Isnawati. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi (Somatic , Auditory , Visual dan Intellectually) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 106 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol.20(30), :1-9.
- Yulianto, A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Mach Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Sobontoro 2 Boyolangu Tulungagung*.